

Pemberdayaan Siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang melalui Pelatihan UMKM Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Milana Abdillah Subarkah^{1*}, Dharma Hermawan²

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang,

²Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jalan Perintis Kemerdekaan I/33 Kota Tangerang

e-mail: ^{1}abdillahmilana@gmail.com, ²dharma.fisipumt@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Diterima : 13-08-2025

Revisi : 14-11-2025

Dipublikasikan : 27-12-2025

Kata Kunci:

UMKM, pendidikan Islam, dan pemberdayaan siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pelatihan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis nilai-nilai pendidikan Islam dalam memberdayakan siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya keterampilan kewirausahaan siswa dan tingginya pengaruh pergaulan bebas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pelatihan, pendampingan, observasi partisipatif, dan wawancara untuk mengidentifikasi perubahan motivasi, keterampilan, dan perilaku siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi berwirausaha, keterampilan manajemen usaha, kreativitas produk, dan pemanfaatan media digital secara positif. Integrasi nilai-nilai Islam seperti *sidq*, *amanah*, *adil*, *itqan*, dan *ihsan* berperan penting dalam membentuk etika bisnis siswa. Selain itu, pola pergaulan menjadi lebih selektif dan penggunaan waktu luang lebih produktif.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan UMKM berbasis pendidikan Islam efektif membekali keterampilan teknis sekaligus memperkuat karakter moral, sehingga layak direplikasi di sekolah lain.

Abstract

Keywords:

MSME, Islamic education, and student empowerment

This study aims to analyze the effectiveness of micro, small, and medium enterprise (MSME) training based on Islamic educational values in empowering students of SMAN 20 Kabupaten Tangerang. The research background stems from the low entrepreneurial skills among students and the strong influence of free association. This study employed a qualitative descriptive method through training, mentoring, participatory observation, and interviews to identify changes in students' motivation, skills, and behavior.

*The findings show an increase in entrepreneurial motivation, business management skills, product creativity, and positive use of digital media. The integration of Islamic values such as *sidq* (truthfulness), *amanah* (trustworthiness), *adl* (justice), *itqan* (excellence), and *ihsan* (benevolence) plays a crucial role in shaping students' business ethics. Furthermore, social interactions became more selective and leisure time was used more productively.*



This study concludes that MSME training based on Islamic education effectively equips technical skills while strengthening moral character, making it worthy of replication in other schools.

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah aset penting bagi suatu bangsa. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat seperti saat ini, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi moral, sosial, maupun ekonomi. Perubahan pandangan hidup yang semakin cepat, akulturasi budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur, serta derasnya arus informasi dari sosial media, menjadi faktor yang memengaruhi pemikiran dan perilaku generasi muda (Yanto, 2025).

Di tengah kondisi tersebut, generasi muda memerlukan pembekalan keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai agar mampu bertahan, bersaing, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Putri & Salsebela, 2025). Salah satu keterampilan atau kompetensi penting yang relevan adalah kemampuan berwirausaha. Wirausaha bukan hanya menjadi sarana untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga dapat menjadi media pembentukan karakter, kemandirian, dan tanggung jawab sejak usia muda (Setiadi & Asri, 2024).

Sebagaimana hal tersebut, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi peluang strategis (Info, 2025). UMKM memiliki fleksibilitas tinggi, dapat dimulai dengan modal kecil, dan sesuai dengan kreativitas generasi muda yang umumnya dinamis dan mudah beradaptasi terhadap perkembangan teknologi (Sopian, 2025). Dengan pembinaan yang tepat, kegiatan UMKM dapat menjadi sarana pemberdayaan bagi generasi muda, membekali mereka agar tidak hanya dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan etika dan nilai-nilai moral dan spritual yang akan menjadi landasan kuat dalam kehidupan (Gunawan & Hazwardy, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan umum di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA, termasuk di SMAN 20 Kabupaten Tangerang, masih bergantung sepenuhnya pada dukungan finansial orang tua (Priatna, 2025). Waktu luang mereka cenderung dihabiskan untuk kegiatan konsumtif seperti

bermain *game online*, *scroll* media sosial, menonton hiburan daring, berkumpul tanpa tujuan produktif yang jelas atau biasa disebut dengan kaum rebahan.

Padahal, mayoritas diantara mereka memiliki potensi besar untuk berkembang. Anak-anak muda memiliki kreativitas tinggi, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, dan akses ke berbagai sumber belajar daring (Abner Eleazar Castro Olivas, 2018). Akan tetapi, potensi ini belum tergarap dengan baik menuju kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian ekonomi. Minimnya pengalaman dalam mengelola usaha atau berpartisipasi dalam kegiatan produktif membuat siswa kurang terlatih dalam manajemen waktu, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang tepat (Mustika et al., 2023).

Selanjutnya yang tidak kalah mengkhawatirkan permasalahan generasi muda saat ini seperti pergaulan bebas, gaya hidup hedonis, tawuran antar pelajar, serta melemahnya etika sosial menjadi gejala yang sering ditemukan di kalangan generasi muda, termasuk pelajar SMA. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pengawasan, lemahnya internalisasi nilai moral dan agama, serta pengaruh lingkungan yang permisif terhadap perilaku menyimpang. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada degradasi akhlak, tetapi juga menghambat perkembangan potensi diri siswa untuk menjadi pribadi produktif dan mandiri. Oleh karena itu, pelatihan UMKM yang dikaitkan dengan pendidikan Islam menjadi penting, bukan sekadar membekali keterampilan usaha, tetapi juga sebagai strategi preventif dan rehabilitatif untuk membentuk karakter Islami, memperbaiki perilaku, dan mengarahkan energi kreatif siswa ke aktivitas yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Oleh karenanya, terdapat ketimpangan antara potensi yang dimiliki siswa dan pemanfaatannya untuk kegiatan yang bermanfaat, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Permasalahan inilah yang menjadi latarbelakang perlunya program pemberdayaan berbasis UMKM yang dirancang sesuai karakter dan nilai-nilai Islami, agar siswa tidak hanya memiliki berbagai keterampilan, tetapi juga fondasi moral yang kokoh sebagaimana yang diajarkan dalam pendidikan Islam (Agus Dediansyah, 2024).

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, proses ini menjadi wahana internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan tanggung jawab sosial—nilai yang menjadi inti pembentukan insan berakhlak mulia (Rizki Yuliana & Azhari Akmal Tarigan, 2022). Pelatihan UMKM berbasis nilai Islam di SMAN 20 Kabupaten Tangerang menjadi kesempatan yang baik untuk diselenggarakan di tengah maraknya penyalahgunaan teknologi digital untuk mengubahnya menjadi sarana pemanfaatan UMKM yang menjadi bagian dari ibadah dan kontribusi nyata bagi masyarakat (Setiadi & Asri, 2024).

Selama ini, kegiatan kewirausahaan di sekolah cenderung bersifat insidental dan belum sepenuhnya menyatu dengan pembinaan moral, sehingga potensi siswa sering tidak berkembang secara utuh. Melalui program yang terstruktur dan terintegrasi dengan pembinaan karakter Islami, kesenjangan ini dapat diatasi, sehingga siswa tidak hanya menjadi pelaku usaha yang terampil, tetapi juga agen perubahan yang membawa nilai kebaikan dalam lingkungannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif (Info, 2025). Sebagaimana metode kualitatif bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dilakukan di SMAN 20 Kabupaten Tangerang dengan subjek penelitian siswa kelas XII. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut dikembangkan menjadi dugaan-dugaan sementara. selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang untuk dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya sinergi antara pembelajaran akademik dengan pembekalan keterampilan praktis yang dapat

menunjang kemandirian peserta didik (Hartono et al., 2022). Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta derasnya arus pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi arah perkembangan karakter dan potensi siswa. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam pelatihan kewirausahaan, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut.

Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 10).

Agama Islam memberikan panduan yang jelas bagi umat Islam untuk menyeimbangkan antara ibadah dan aktivitas ekonomi. Setelah menunaikan shalat, umat dianjurkan untuk “*bertebaran di muka bumi*” dan “*mencari karunia Allah,*” yang mencakup berbagai bentuk usaha halal, termasuk mengembangkan UMKM. Pesan ini mengajarkan bahwa bekerja dan berwirausaha bukan hanya aktivitas duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar, cara yang halal, serta penuh integritas.

Adapun, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada sejauh mana pelatihan UMKM berbasis nilai-nilai Islam mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan, etika, dan mental kewirausahaan siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Dengan memadukan pendekatan teoritis dan praktik lapangan, penelitian ini berupaya menghadirkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan rekomendasi aplikatif bagi pengembangan program serupa di masa depan.

Dengan terselenggaranya pelatihan UMKM berbasis nilai-nilai pendidikan Islam di SMAN 20 Kabupaten Tangerang menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan produktif (Falah, 2018). Melalui sesi pembelajaran yang memadukan materi teknis usaha dan penguatan karakter Islami, siswa mulai memahami bahwa berwirausaha bukan semata mencari keuntungan, tetapi juga wujud tanggung jawab sosial dan ibadah. Mereka menyadari bahwa

prinsip seperti kejujuran, amanah, dan adil bukan sekadar teori agama, melainkan landasan yang dapat diterapkan langsung dalam praktik bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Wahyuni & Hidayati, 2017) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pelatihan kewirausahaan meningkatkan komitmen moral pelaku usaha generasi muda.

Pelatihan ini memberikan dampak nyata pada peningkatan keterampilan siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang, mulai dari manajemen sederhana, pengemasan produk, strategi pemasaran digital, hingga pemanfaatan media sosial untuk promosi (Hartono et al., 2022). Peserta mampu menghasilkan produk kreatif yang memanfaatkan potensi lokal, seperti olahan makanan ringan dan kerajinan tangan yang dipasarkan secara daring. Kreativitas ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pendampingan yang menekankan nilai *itqan* (kesungguhan) dalam bekerja (Hartono et al., 2022). Pendekatan ini mendukung hasil riset yang menyatakan bahwa pembinaan UMKM yang berbasis nilai-nilai etis mampu menciptakan produk yang lebih inovatif sekaligus meningkatkan daya saing usaha kecil (Setiawan, 2019).



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan UMKM berbasis nilai-nilai pendidikan Islam di SMAN 20 Kabupaten Tangerang

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengalihkan kecenderungan siswa yang sebelumnya menghabiskan waktu untuk aktivitas konsumtif atau pergaulan yang berisiko menjadi kegiatan produktif yang mendatangkan manfaat

(Yanto, 2025). Dari observasi pasca-pelatihan, terlihat bahwa siswa mulai lebih selektif dalam mengatur pergaulan dan waktu. Mereka yang terlibat dalam usaha kecil cenderung mengisi hari-harinya dengan memproduksi, memasarkan, atau mengelola penjualan, sehingga potensi terpapar pengaruh negatif berkurang. Fenomena ini menguatkan pandangan yang menegaskan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kewirausahaan sosial dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah perilaku menyimpang (Setiawan, 2019).

Keunggulan dari model pelatihan ini terletak pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam setiap tahap pembelajaran kewirausahaan. Misalnya, setiap siswa didorong untuk memulai usaha dengan niat ikhlas, menetapkan harga secara adil, dan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan sebagai bentuk *ihsan* (Fahmi & Ferdiansyah, 2023). Dalam diskusi kelompok, siswa juga diajak merefleksikan peran wirausaha dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Pendekatan ini membedakan program dari pelatihan kewirausahaan konvensional yang umumnya hanya fokus pada keterampilan teknis. Temuan ini sejalan dengan teori Integrasi Nilai dalam Pendidikan yang menyatakan bahwa nilai spiritual yang diinternalisasi bersama keterampilan praktis akan menghasilkan pembelajaran yang lebih utuh dan berkelanjutan (Hartono et al., 2022).

Tabel 1. Perubahan Kompetensi dan Karakter Siswa setelah Pelatihan UMKM Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Aspek yang Diukur	Nilai Islam yang Ditanamkan	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Sesudah Pelatihan	Dampak yang Terlihat
Motivasi Berwirausaha	<i>Sidq</i> (jujur), <i>Amanah</i> (dapat dipercaya)	Rendah, kurang minat berwirausaha, mindset konsumtif	Meningkat, siswa memiliki ide usaha yang realistis	Terbentuk minat dan tekad untuk memulai usaha kecil
Keterampilan Manajerial	<i>Adl</i> (adil), <i>Itqan</i> (profesional)	Tidak memahami perencanaan usaha dan manajemen sederhana	Mampu menyusun rencana usaha, mengatur modal dan pemasaran	Siswa mampu mengelola usaha mini secara mandiri
Kreativitas Produk	<i>Ihsan</i> (berbuat terbaik)	Produk kurang menarik, minim inovasi	Produk lebih bervariasi, desain lebih menarik	Produk berpotensi dijual dan dipasarkan secara online

Etika Digital	<i>Amanah, Itqan</i>	Penggunaan media sosial hanya untuk hiburan	Menggunakan media sosial untuk promosi dan edukasi	Meningkatnya literasi digital produktif
Perilaku Sosial	<i>Akhlak Karimah</i>	Beberapa siswa terlibat pergaulan negatif	Lebih selektif dalam bergaul, aktif di kegiatan positif	Lingkungan pertemanan lebih sehat dan suportif

Dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan UMKM berbasis pendidikan Islam memiliki potensi ganda: membekali keterampilan wirausaha dan membentuk karakter Islami yang kuat. Ke depan, penelitian dapat diarahkan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap perilaku kewirausahaan siswa setelah lulus, termasuk sejauh mana mereka mempertahankan integritas dan prinsip syariah dalam praktik bisnis. Selain itu, studi komparatif dengan sekolah lain yang tidak menerapkan pendekatan nilai Islam dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai kontribusi pendidikan nilai terhadap keberhasilan usaha siswa.

KESIMPULAN

Pelatihan UMKM berbasis nilai-nilai pendidikan Islam di SMAN 20 Kabupaten Tangerang terbukti menjadi strategi efektif dalam memberdayakan siswa, baik dari aspek keterampilan wirausaha maupun pembentukan karakter. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa bahwa wirausaha bukan hanya sarana memperoleh penghasilan, tetapi juga bentuk ibadah dan kontribusi sosial yang bernilai. Integrasi prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, amanah, adil, *itqan*, dan *ihsan* ke dalam proses pembelajaran kewirausahaan telah memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya etika dalam menjalankan usaha.

Selain menghasilkan keterampilan praktis seperti manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk, program ini juga berdampak pada perubahan positif dalam pola pergaulan dan penggunaan waktu luang siswa. Mereka menjadi lebih produktif, kreatif, dan selektif dalam bersosialisasi, sehingga potensi terpapar perilaku negatif dapat diminimalisir.

Dengan demikian, rumusan masalah terkait bagaimana pelatihan UMKM berbasis pendidikan Islam dapat memberdayakan siswa terjawab melalui temuan bahwa pendekatan ini mampu memadukan pembekalan keterampilan teknis dengan

pembinaan moral-spiritual secara efektif. Model ini berpotensi direplikasi di sekolah lain untuk mengoptimalkan peran pendidikan dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri secara ekonomi, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abner Eleazar Castro Olivas, T. M. L. S. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *International Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.06.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.316><http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.310><https://doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033>
- Agus Dediansyah, B. W. (2024). Implementasi Pembelajaran Sejarah Lingkungan pada Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kapuas Hulu. *Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 456–467. <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8485>
- Fahmi, N. N., & Ferdiansyah, H. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa Ma Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2079>
- Falah, R. Z. (2018). Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853>
- Gunawan, A., & Hazwardy, D. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.4311>
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 377–398. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>

- Info, A. (2025). *SOSIAL HORIZON Jurnal Pendidikan Sosial Peran Guru PKn dalam Menanamkan Budaya Disiplin Pembentuk Karakteristik Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Waipare*. 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.31571/sosial.v12i1.8541>
- Mustika, I., Ferdila, Khadijah, Sarmini, M. Arpah, & Diana Nabella, S. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Untuk Siswa SMA Islam Nabilah Batam Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 334–340. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2318>
- Priatna, A. (2025). Peran generasi muda dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia pada era digital. *Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(2), 240–253.
- Putri, P. L., & Salsebela, R. N. (2025). *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri Sociopreneur Muda : Program Pelatihan Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Jiwa Usaha dan Kepedulian Sosial Siswa SMA Islam Andalusia Kebasen Young Sociopreneurs : A Social Entrepreneurship Training Program to Enha*. 1.
- Rizki Yuliana, & Azhari Akmal Tarigan. (2022). Analisis Program Pemberdayaan UMKM Pada Pesantren Se-Sumatera Utara Guna Meningkatkan Pembangunan Pesantren. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 242–250. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.374>
- Setiadi, E., & Asri, K. H. (2024). Pengembangan Wirausaha Berbasis Ekonomi Islam Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Desa Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. *Issn*, 10(1), 2548–5911. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v10i1.1525>
- Setiawan, H. (2019). Pendidikan Islam Berbasis Kewirausahaan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 61–80. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2015&q=PENDIDIKAN+ISLAM+BERBASIS+KEWIRAUSAHAAN+heru+setiawan&btnG=
- Sopian, M. (2025). Integrasi Nilai Pendidikan Islam dan Pengembangan

Kewirausahaan dalam Lingkup Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.

Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359–377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>

Yanto, F. (2025). *SOSIAL HORIZON Jurnal Pendidikan Sosial Peran Kolaborasi PGNU dengan Kementrian Agama dalam Membentuk Lingkungan Belajar Multikultural yang Inklusif bagaimana Peran Kolaborasi Guru Nahdatu Ulama Dengan Kementrian Agama*. 12(1). <https://doi.org/10.31571/sosial.v12i1.8771>